

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan alam dan budayanya. Sebagai salah satu negara yang dilintasi oleh garis khatulistiwa, Indonesia tidak sekedar kaya akan alam nya saja. Indonesia juga mempunyai keanekaragaman agama, budaya dan adat dari Sabang sampai ke Merauke.

Beberapa budaya Indonesia sudah diakui oleh dunia sudah diakui oleh UNESCO bahkan tidak sedikit warga negara asing yang sengaja lebagi ke Indonesia langsung untuk belajar kebudayaan asli Indonesia dan mereka tidak segan-segan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk belajar budaya Indonesia.

Sudah sepantasnya kita bangga dengan kebudayaan kita sendiri sebagai warga Indonesia. Dan sudah selayaknya kita mewarisi budaya negara kita sendiri dan mempertahankannya agar budaya yang kita miliki ini tidak hilang oleh seiring berjalannya waktu.

Salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Barat adalah seni ketangkasan domba garut. Sesuai dengan lebagia budaya ini berasal dari kota Garut Jawa Barat. Seni ketangkasan domba Garut adalah warisan dari leluhur-leluhur kita yang sudah lama diturunkan secara turun temurun dan sudah dikenal oleh masyarakat yang sampai saat ini masih tetap bertahan.

Ternak domba bagi masyarakat Garut bukan saja komoditas bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga menjadikan identitas daerah, budaya, sejarah dan merupakan bagian wisata. Memelihara domba menjadi bagian dari budaya masyarakat garut bernyali, gagah dan unggul dalam bertarung.

Seni ketangkasan domba Garut merupakan salah satu kebudayaan asli Garut dimana yang dalam penyelenggaraannya mengadukan dua hewan domba dengan tujuan untuk melihat ketangkasan domba dalam beradu dengan lawannya di lapangan pertandingan. Seni ketangkasan domba Garut merupakan sebuah hiburan kebudayaan untuk masyarakat Jawa Barat.

Seni ketangkasan domba Garut sulit untuk ditemukan di daerah perkotaan dikarenakan untuk pelaksanaan dari pagelaran seni kebudayaan ini membutuhkan sebuah lapangan luas dalam penyelenggaraannya, jika Adapun diselenggarakan di daerah perkotaan itu dalam sebuah acara-acara besar seperti halnya hari jadi kota.

Tradisi adalah sebuah kebiasaan atau kegiatan dari golongan masyarakat terhadap sesuatu hal/kegiatan, kegetian yang dilakukan juga bukan hanya sebuah kegitan biasa saja akan tetapi banyak mengandung sebuah unsur positif dalam kegiatan tersebut. Sebuah tradisi akan diwariskan/ diperkenalkan secara turun temurun kepada generasi penerus agar sebuah tradisi tersebut tidak hilang/punah ditelan oleh perkembangan zaman.

Tradisi mempunyai tujuan agar seseorang atau kelompok masyarakat memahami nilai-nilai budaya, dan mengerti akan sejarah leluhurnya yang sebelumnya tidak dikenal.

Budaya merupakan daya budi yang berupa cipta karsa dan rasa dari ketiga hal tersebut didapatkan sebuah hasil yang dinamakan sebuah kebudayaan. Pada umumnya kebudayaan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang dimiliki oleh sekelompok orang atau masyarakat

Terdapat beberapa sifat dari kebudayaan salah satunya adalah esensial. Budaya memberikan sebuah identitas, dan identitas inilah yang menjadikan setiap kebudayaan itu unik, seperti apa yang terdapat di negara Indonesia ini.¹

Sifat lain dari kebudayaan adalah universal. Seperti kutipan yang telah dituliskan oleh Mustakimah dari IAIN Suktan Amai Gorontalo dalam jurnalnya “AKULTUTASI ISLAM DENGAN BUDAYA LOKAL DALAM TRADISI MOLONTHALO DI GORONTALO”. Setiap masyarakat-bangsa di dunia ini memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbedabeda dari masyarakat-bangsa yang 3ebagia masyarakat-bangsa yang lainnya. Sebagai ciptaan manusia, kebudayaan adalah ekspresi eksistensi manusia di dunia. Seperti apa kata pepatah dimana langit

¹ T.O. Ihroni, Antropologi dan Hukum (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2000),h. 28

dijunjung disitu bumi dipijak, sebisa mungkin manusia beradaptasi dengan kebudayaan yang ada di masyarakat setempat.²

Kebudayaan memiliki beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut: (1) kebudayaan itu dapat dipelajari; (2) kebudayaan itu dapat dipertukarkan; dan (3) kebudayaan itu tumbuh dan berkembang.³

Dalam sejarah kehidupan umat manusia di muka bumi ini, tidak bisa dipisahkan dengan agama. Agama memiliki sebuah peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, memberi arah, dan dapat membentuk perilaku tersendiri bagi pemeluk-pemeluk agama untuk menjadi seorang pribadi yang lebih baik.

Didalam sebuah Agama apapun pasti memiliki sebuah ajaran yang mendidik umatnya untuk berperilaku baik, baik untuk pribadinya sendiri, orang lain dan apa yang ada disekitarnya termasuk hewan.

Agama berasal dari Bahasa Sansakera, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka Agama dapat diartikan tidak kacau atau teratur. Dengan begitu agama merupakan sebuah aturan yang mengatur manusia agar hidup teratur terutama dalam menjalankan hidup di lingkungan masyarakat.⁴

J.H Leuba menyebutkan agama sebagai cara bertingkah laku, sebagai system kepercayaan atau sebagai emosi yang khusus. Berbeda denga

² Har Perwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 87

³ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2003), h. 57

⁴ Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi kritis dan Refleksi Historis*. jogyakarta: titian Ilahi Press: 1997. Hal .28

Thoules memandang agama sebagai hubungan praktis yang dirasakan sebagai bagian yang di percayai sebagai makhluk atau sebagai wujud yang lebih tinggi dari manusia,⁵

Agama sebagai sesuatu yang dipercayai atau diyakini oleh seseorang atau kelompok masyarakat merupakan suatu hal penting yang perlu dimiliki oleh seseorang, Agama menjadi pedoman hidup untuk manusia dalam menjalani hidup agar menjadi tertatur sehingga menghasilkan suatu keadaan yang harmonis di lingkungan seseorang tersebut berada.

Dalam sebuah tradisi kebudayaan seni ketangkasan domba Garut, yang merupakan tradisi adat yang sudah ada sejak lama terdapat sebuah pertentangan antara kebudayaan dan agama. Dalam sebuah acara seni ketangkasan domba Garut, domba akan beradu didalam sebuah arena untuk di uji ketangkasannya. Banyak dari masyarakat awam menilai seni ketangkasan domba Garut ini adalah suatu adat kebudayaan yang dilarang oleh agama karena mengadukan hewan.

Seperti apa yang pernah dituliskan oleh Rijki Hidayatulloh, Wawan Darmawan, dan Sriati Dwiatmini dalam artikelnya yang berjudul “SENI LAGA KETANGKASAN DOMBA GARUT DALAM PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL DI DESACIKANDANG KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT” Penyelenggaraan seni ketangkasan ini tidak luput dari pro dan kontra. Kegiatan ini dianggap sebagai salah satu perilaku menyimpang karena tidak ada rasa prikemanusiaan terhadap hewan,

⁵ Surusin *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004. Hal. 4

karena mengadukan hewan. Disisilain kegiatan Seni Laga Ketangkasan Domba Garut ini dianggap sebagai ajang perjudian atau taruhan yang dimainkan secara rapi.

Hal itu dapat mengancam kebudayaan seni ketangkasan domba Garut jika masyarakat terus memandang tradisi kebudayaan ini sebagai kebudayaan yang dilarang oleh agama. Kebanyakan masyarakat awam hanya memandang sisi luarnya saja dalam memandang acara kebudayaan seni ketangkasaan domba Garut, dimana masyarakat hanya melihat dua ekor domba yang saling di adukan oleh para pemilik atau peternak, tanpa mengetahui apa saja sebenarnya yang ada dalam sebuah acara seni ketangkasan domba Garut.

Jika sebuah seni ketangkasan domba garut adalah sesuatu kegiatan yang dilarang oleh agama, itupun juga bisa di benarkan dalam sebuah kegiatan olah raga tinju atau olah raga bela diri lainnya. Karena dalam kegiatan tersebut bukan hanya saja hewan yang di adukan, tetapi dua manusia yang di adukan dalam sebuah arena oleh para pelatuhnya atau kelompok perguruannya.

Sebuah kegiatan itu dianggap salah karena masyarakat belum mengetahui secara benar tentang kegiatan apa yang sebenarnya sedang dilakukan atau di pertunjukan. Memang setiap individu mempunyai persepsinya masing-masing dan sudut pandang yang berbeda-beda.

Maka berawal dari timbulnya sebuah permasalahan tersebut penulis ingin meneliti permasalahan ini lebih lanjut untuk mengetahui lebih

dalam lagi tentang sebuah kebudayaan seni ketangkasan domba Garut ini. Dan bisa memberikan pengetahuan lebih untuk masyarakat demi terjaganya esistensi dan kesucian nilai-nilai agama.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaiman eksistensi Seni Ketangkasan Domba Garut ditengah pertentangan antara Agama dan Budaya di masyarakat?

1.3 TUJUAN SKRIPSI APLIKATIF

1. Memberikan gambaran tentang Seni Ketangkasan Domba Garut
2. Memberikan pengetahuan lebih tentang Seni ketangkasan Domba Garut apa saja yang terkandung dalam Seni Ketangkasan Domba Garut
3. Mengetahui bagaimana eksistensi Seni Ketangkasan Domba Garut ditengah pertentangan antara Agama dan Budaya di masyarakat

1.4 MANFAAT SKRIPSI APLIKATIF

1. Memperkenalakan budaya asli Indonesia
2. Sumber edukiasi bagi masyarakat
3. Menjaga eksistensi warisan Budaya dan kesucian nilai-nilai Agama

1.5 METODOLOGI

Konsep dalam pembuatan video dokumenter adalah dengan menyajikan gambaran tentang Seni Ketangkasan Domba Garut dengan tujuan untuk memperkenalkan seperti apa proses Seni Ketangkasan

Domba Garut berlangsung. Selain itu dilengkapi dari berbagai narasumber yang berkaitan dengan Seni Ketangkasan Domba Garut baik itu dari sudut pandang Budaya maupun dari sudut pandang Agama.

1.6 TARGET SASARAN AUDIENCE

Masyarakat umum dan masyarakat Jawa Barat menjadi target sasaran utama dalam pembuatan film dokumenter Seni Ketangkasan Domba Garut. Masyarakat Jawa Barat menjadi target sasaran khusus karena Seni Ketangkasan Domba Garut sering di selenggarakan di daerah Jawa Barat. Dengan harapan masyarakat khususnya masyarakat Jawa Barat bisa mengenal secara benar Seni Ketangkasan Domba Garut dan bisa melestarikannya.

1.7 ALUR PROSES PEMBUATAN KARYA

Dalam proses pembuatan karya dibagi menjadi tiga tahapan:

pertama tahapan pra produksi, pada tahap ini dilakukannya sebuah riset tentang Seni Ketangkasan Domba Garut baik secara langsung dengan menghadiri pertunjukan Seni Ketangkasan Domba Garut, ataupun secara tidak langsung dengan melakukan riset secara online baik dalam bentuk video maupun artikel-artikel.

Kedua tahapan produksi, dalam tahap ini dilakukannya sebuah pengambilan video pelaksanaan Seni Ketangkasan Domba Garut.

Kemudian melakukan sebuah wawancara dengan beberapa narasumber terkait Seni Ketangkasan Domba Garut.

Ketiga tahapan pasca produksi, pada tahap mengumpulkannya semua data yang sudah diperoleh dalam bentuk wawancara video kemudian dilakukannya proses editing untuk mengemas semuanya menjadi satu menjadi sebuah film dokumenter utuh yang siap untuk di pertontonkan.